

KREATIVITAS GURU DALAM MEMANFAATKAN TEKNOLOGI SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MAN 1 MEDAN

Melati Maharani Nasution¹, Sapri²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Alamat e-mail : melati0301202232@uinsu.ac.id¹, sapri@uinsu.ac.id²

ABSTRACT

This research aims to analyze the use of technology as a medium in learning Islamic Religious Education. The focus of this research will explore the creativity of teachers in utilizing technology as a medium for learning Islamic Religious Education at MAN 1 Medan, analyzing the types of technology used, innovations in its use, and obstacles in its application. This research uses descriptive qualitative research methodology with the aim of offering a comprehensive summary of real-world, systematic, and factual circumstances and events relating to various variables, properties, and connections among phenomena. The results showed that PAI teachers at MAN 1 Medan have their own creativity and ways of utilizing technology as learning media in the form of utilizing applications such as canva, utilizing social media as a learning platform, using smart TVs to conduct presentations, and even utilizing free quiz websites and learning games.

Keywords: Creativity, Technology, Islamic Religious Education

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan teknologi sebagai media dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Fokus penelitian ini akan mengeksplorasi kreativitas guru dalam memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Medan, menganalisis jenis teknologi yang digunakan, inovasi dalam penggunaannya, dan hambatan dalam pengaplikasiannya. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif deskriptif dengan tujuan menawarkan ringkasan menyeluruh tentang keadaan dan kejadian dunia nyata, sistematis, dan faktual yang berkaitan dengan berbagai variabel, sifat, dan koneksi di antara fenomena. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI di MAN 1 Medan memiliki kreativitas dan caranya tersendiri dalam memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran berupa pemanfaatan aplikasi seperti canva, pemanfaatan media sosial sebagai wadah pembelajaran, penggunaan smart TV untuk melakukan presentasi, bahkan pemanfaatan web-web kuis dan game pembelajaran gratis.

Kata Kunci: Kreativitas, Teknologi, Pendidikan Agama Islam

A. Pendahuluan

Kreativitas dapat didefinisikan sebagai kapasitas untuk menggabungkan imajinasi dan kreativitas dengan cara yang mencerminkan keunikan, kemampuan beradaptasi, dan fluiditas pikiran. Santrock mengatakan bahwa ini adalah kapasitas untuk berpikir tentang banyak hal baru, untuk menghasilkan solusi baru untuk masalah, dan berpikir kreatif (Sidiq & Muqowim 2020). Kreativitas dapat dikembangkan dengan memberikan kepercayaan, komunikasi yang bebas, pengarahan diri, dan pengawasan yang tidak terlalu ketat (Hartono, 2018). Guru dapat mengoptimalkan kreativitasnya memotivasi peserta didik baik dari dalam maupun dari luar. Dari dalam misalnya guru harus pandai menjadi pribadi yang dekat dengan peserta didik. Sedangkan dari luar misalnya guru dapat memilih metode yang tepat dan menggunakan media yang sesuai sehingga peserta didik termotivasi untuk belajar (Aryadi, 2022). Kreativitas guru merupakan keterampilan guru dalam mewujudkan hal baru. Profesi guru dalam suatu bidang khusus dituntut untuk mempunyai kewajiban dalam mengembangkan kualitas pendidikan. Sikap kreatif menjadi keunggulan yang harus ada pada diri seorang guru (Astina, 2019).

Dalam mengembangkan kreativitas guru, teknologi memiliki peran yang sangat penting. Sebab, teknologi dan media pembelajaran pada masa sekarang nyaris tidak

dapat dipisahkan, penggunaan teknologi yang begitu diminati banyak orang, membuat teknologi sebagai salah satu media pembelajaran yang cukup efektif bagi peserta didik untuk menerima pesan dari guru selain dapat memudahkan guru dan peserta didik, teknologi juga dapat meningkatkan kreatifitas guru (Suminar, 2019). Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan pendidikan harus memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran, yang relevan dengan kreativitas guru dalam mengintegrasikan teknologi sebagai media pendidikan (Depdiknas, 2006)

Teknologi merupakan hasil perkembangan ilmu pengetahuan, dan berlangsung dalam bidang pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan itu sendiri juga harus menggunakan teknologi untuk membantu pelaksanaan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Lestari (2011) yang menyatakan bahwa teknologi digital kini sudah mulai digunakan di dalam lembaga pendidikan sebagai sarana untuk mendukung pembelajaran, baik sebagai alat informasi (yaitu sebagai sarana mengakses informasi) atau sebagai alat pembelajaran yaitu sebagai sarana penunjang kegiatan belajar dan tugas (Manongga, 2021).

Teknologi sebagai media pembelajaran memiliki peran yang penting dalam pendidikan untuk membangun masa depan yang lebih baik. Dengan akses yang lebih luas, pembelajaran yang lebih interaktif,

personalisasi pembelajaran, dan persiapan untuk dunia yang terus berkembang, teknologi dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan generasi mendatang untuk menghadapi tantangan masa depan. Namun, penting untuk mengintegrasikan teknologi dengan bijak dalam proses pembelajaran, mempertimbangkan kebutuhan siswa dan implikasi etisnya. Dengan memanfaatkan teknologi sebagai sarana belajar bagi siswa dalam menempuh pendidikan. Setiap siswa-siswa pasti memiliki kemampuan belajarnya masing-masing. Teknologi memungkinkan personalisasi pembelajaran, dimana siswa mampu menggunakan teknologi berdasarkan kemampuan yang dia miliki sendiri.

Penggunaan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dapat memberikan interaksi peserta didik dengan pesan-pesan yang ingin disampaikan melalui media pembelajaran. Kesesuaian suatu media dapat diukur dari tingkat keefektifan, keefisienan, kemudahan, serta kemenarikan peserta didik untuk menampilkan unjuk kerja (hasil belajar) melalui media yang digunakan. Akses pendidikan yang sangat terbuka mempermudah guru dalam mentrasfer ilmu untuk anak didik yang diajar. Keadaan tersebut dilatarbelakangi dengan adanya smartphone yang dilengkapi dengan fitur-fitur yang berhubungan dengan pembelajaran anak didiknya. Akan tetapi guru harus dituntun lebih kreatif dalam menggunakan media tersebut dengan baik dan bijak, melihat

dampaknya yang bisa berbalik arah dengan manfaatnya, jika tidak menggunakan media teknologi dan informatika dengan tanpa adanya kontrol secara simultan (Rozelin & Rasidin, 2024).

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di MAN 1 Medan, yang berlokasi di Jl. Willièm Iskandar No. 7b, Sidorejo, Kecamatan Medan Tembung, yang di mana madrasah ini termasuk salah satu madrasah yang menggunakan Teknologi sebagai media pembelajaran. Hasil observasi awal yang peneliti peroleh adalah di MAN 1 Medan, terkhusus nya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam sudah menggunakan teknologi untuk menunjang pembelajaran anak murid. Hal ini sudah dilaksanakan MAN 1 secara efektif sejak penerapan Kurikulum Merdeka. Teknologi yang digunakan guru dalam media pembelajaran seperti beberapa aplikasi berupa Canva, Quizizz dll. Aplikasi ini dapat digunakan dengan beberapa keperluan seperti fitur canva yang digunakan untuk membuat video media pembelajaran, dan beberapa aplikasi Quiz untuk memberikan quiz kepada anak murid namun dengan fitur-fitur yang lebih menyenangkan bagi murid. MAN 1 juga memfasilitasi Smart TV, laptop, speaker, wifi, untuk menggunakan beberapa aplikasi tersebut dalam pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Kreativitas Guru dalam Memanfaatkan Teknologi sebagai Media Pembelajaran

Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Medan”.

B. KAJIAN TEORI

1. Kreativitas Guru

Kreativitas adalah kemampuan atau keterampilan yang muncul dalam diri seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru dan menarik yang dapat menghasilkan sesuatu yang sifatnya baru dan dapat diterima sehingga di harapkan akan adanya perubahan (Supriyanto, 2021).

Kreativitas guru merupakan kemampuan seorang guru dalam menciptakan keterampilan yang baru dan unik dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga memunculkan berbagai variasi dalam mengajar (Firdaus, 2019). Kreativitas dalam pengajaran merupakan salah satu elemen yang menentukan kualitas proses belajar mengajar. Salah satu peran seorang guru dengan kompetensi yang dia miliki yaitu *transfer of knowledge* dan *agent of change*, dengan peranan tersebut seorang guru harus selalu tanggap terhadap keadaan, responsif terhadap berita dan wacana-wacana teraktual (Zabidi, A., 2019)

Kreativitas dalam pengajaran dapat didefinisikan sebagai kemampuan guru untuk menciptakan atau menggunakan metode dan media pembelajaran yang baru dan inovatif. Ini termasuk penggunaan teknologi informasi, alat peraga fisik, bahan ajar interaktif, dan berbagai teknik pengajaran yang dapat menarik minat siswa. Di sisi lain, media pembelajaran adalah segala

bentuk alat, bahan, dan teknik yang di gunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran dengan lebih efektif dan efisien. Dalam konteks PAI, media pembelajaran yang kreatif akan membuat materi yang sering kali bersifat abstrak dan teoritis menjadi lebih konkrit dan dapat dipahami dengan mudah oleh siswa (Munandar et al., 2024)

Sebagai seorang pengajar, guru harus memiliki kreativitas yang demikian mampu mendukung proses belajar agar menjadi optimal. Salah satu upaya tersebut adalah merancang, mengelola hingga megevaluasi media pembelajaran. Guru memegang peranan yang penting dalam kegiatan belajar mengajar, di mana seorang guru berperan sebagai profesi pendidik yang berarti guru memiliki peran untuk meneruskan serta mengembangkan nilai-nilai hidup (Minah & Farid, 2022). Proses pembelajaran merupakan aktivitas pendidikan yang diupayakan oleh guru agar potensi pada diri siswa berkembang dalam suasana belajar untuk mencapai keberhasilan pendidikan sebagaimana yang dikehendaki, yaitu pribadi yang berkarakter cerdas (Rangkuti, 2018). Guru harus mengembangkan keterampilan yang dimilikinya agar kemampuan mengajar tidak hanya sebatas dalam menggunakan metode klasik saja, melainkan guru juga harus kreativitas dalam menerapkan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswanya (Amaly et al., 2021).

Salah satu indikator kreativitas seorang guru dalam mengajar ialah menggunakan media pembelajaran yang kreatif. Media pembelajaran merupakan sarana yang digunakan untuk membantu dalam menyampaikan pesan pembelajaran (Dwistia et al., 2022; Hasanah, 2020). Salah satu bentuk kreativitas guru adalah kreatif dalam memilih media pembelajaran yang tepat. Dalam hal ini, konteks tepat dapat diartikan bahwa media yang digunakan haruslah tepat guna dan tepat sasaran serta disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan tetap mengikuti perkembangan teknologi. Salah satu bentuk media yang saat ini banyak dimanfaatkan dalam proses pembelajaran adalah media berbasis Teknologi. Media yang memanfaatkan kecanggihan teknologi menawarkan banyak kelebihan, diantaranya meningkatkan dapat motivasi belajar, menarik perhatian siswa, memperjelas dan mempermudah konsep yang kompleks, serta menjadikan konsep abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami (Dewantara, 2020).

2. Manfaat Teknologi

Kata teknologi menurut bahasa Yunani "*technologia*" yang menurut *Webster Dictionary* berarti *systematic treatment* atau penanganan sesuatu secara sistematis. Sedangkan *techne* menjadi dasar kata teknologi berarti seni, kemampuan, ilmu atau keahlian, keterampilan ilmu (Hanifah et al., 2021). Teknologi adalah sebuah pengetahuan yang ditujukan untuk menciptakan alat, tindakan pengolahan dan ekstraksi benda.

Istilah "teknologi" telah di kenal secara luas dan setiap orang memiliki cara mereka sendiri memahami pengertian teknologi. Teknologi digunakan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan dalam kehidupan kita sehari-hari, secara singkat; kita bisa menggambarkan teknologi sebagai produk, proses, atau organisasi.

Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, pendidikan mengalami transformasi signifikan. Teknologi tidak hanya menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari, tetapi juga membuka peluang baru dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan. Pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran telah menjadi kebutuhan mendesak untuk menjawab tantangan-tantangan pendidikan di abad ke-21 (Suryokta et al., 2023). Teknologi yang berkembang saat ini digunakan hampir di semua aspek kehidupan. Salah satu aspek yang tidak dapat dipisahkan dari pemanfaatan teknologi informasi adalah pendidikan. Dalam dunia pendidikan, teknologi informasi digunakan sebagai bagian dari media pembelajaran untuk menyajikan materi pelajaran agar lebih menarik, tidak monoton, dan untuk mempermudah penyampaian materi pembelajaran (Rusdi, 2019).

Selain itu, teknologi di masa sekarang juga dapat mendukung personalisasi pembelajaran dengan menggunakan konsep yang lebih modern. Dengan memanfaatkan inovasi terkini dan preferensi individu.

Teknologi kini berperan besar dalam pembelajaran di era seperti saat ini. Teknologi mampu memberikan kemudahan kepada tenaga pendidik maupun peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran baik di dalam ataupun di luar kelas. Berbagai macam platform atau aplikasi sudah banyak dan dapat diakses untuk mempermudah pelaksanaan pembelajaran seperti *Canva*, *Youtube*, *quizizz*, *AI*, Dll. Fungsi platform tersebut bisa di gunakan untuk mengedit gambar, menonton video, membuat PPT, dan lain sebagainya. Platform ini juga memudahkan pendidik dalam memberikan materi kepada peserta didik untuk menyampaikan pembelajaran, supaya bisa dengan mudah dimengerti oleh peserta didik. Dalam hal penyampaian materi, pendidik harus lebih dahulu bisa mengemas materi yang akan di sampaikan dengan kreatif mungkin (Manurung et al., 2021).

3. Teknologi sebagai Media Pembelajaran

Peran teknologi informasi dalam dunia pendidikan tidak dapat dipungkiri lagi memiliki peran yang penting. Dengan adanya teknologi informasi dalam pembelajaran maupun dalam manajemen di sekolah membawa dampak bahwa *stakeholder* di sekolah harus mau dan mampu untuk menyesuaikan diri serta memanfaatkan teknologi informasi tersebut. Hal tersebut juga diatur dalam permendiknas nomor 22 tahun 2006 dimana dengan kebijakan tersebut mata pelajaran dimasukan

ke dalam kurikulum sekolah. Teknologi dalam pendidikan merupakan suatu hal yang dapat menopang serta membantu dalam pemecahan masalah di dalam dunia pendidikan. Dunia pendidikan memiliki permasalahan yang kompleks baik itu pada permasalahan pembelajaran maupun manajemen pengelolaan sekolah. Berdasarkan penjelasan tersebut diatas maka kemudian dunia pendidikan memerlukan teknologi dalam pelaksanaannya (Utomo et al., 2022)

Dengan teknologi, proses belajar mengajar menjadi lebih interaktif, akses terhadap informasi dan sumber belajar semakin mudah, serta memungkinkan terciptanya lingkungan belajar yang kolaboratif dan inovatif. (Puspita et al., 2023). Dengan memanfaatkan media pembelajaran digital, proses belajar menjadi lebih menyenangkan, tidak membosankan, dan merupakan pilihan yang tepat bagi para pendidik. Kerumitan dan ketidakjelasan materi dapat diatasi dengan hadirnya media pembelajaran yang inovatif. (Amaluddin, 2022)

Menurut Farid Ahmadi, teknologi mempunyai tiga fungsi utama sebagai media pembelajaran di antaranya yaitu:

- a. Teknologi sebagai alat, TIK dipakai sebagai alat bantu bagi pengajar atau siswa untuk membantu pembelajaran
- b. Teknologi berfungsi sebagai ilmu pengetahuan (*science*). Teknologi menjadi bagian dari disiplin ilmu yang wajib dikuasai oleh siswa.

- c. Teknologi berfungsi sebagai bahan dan alat bantu untuk proses pembelajaran.
- d. Teknologi juga berfungsi sebagai motivasi bagi pendidik untuk lebih apresiatif dan berinovatif dalam mengajarkan pembelajaran. Kemudian memberikan kesempatan luas pada pendidik dan peserta didik dalam memanfaatkan setiap potensi yang ada untuk memperoleh sumber informasi yang tidak terbatas (Ahmadi, 2019).

Media pembelajaran digital menjadi langkah awal untuk menciptakan suasana belajar yang efektif. Tidak dapat dipungkiri, semua tingkat pendidikan saat ini menggunakan media pembelajaran digital untuk membantu peserta didik mengoptimalkan proses belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal (Maula et al., 2024). Dalam penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran, kemampuan seorang pendidik dalam menguasai media pembelajaran digital akan berpengaruh dalam menyampaikan materi kepada siswa, selain itu siswa juga akan merasa antusias dalam pembelajaran dan siswa menjadi tidak bosan dalam proses pembelajaran. Siswa juga dinilai akan lebih mudah dalam menangkap serta memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan bantuan media pembelajaran digital. (Kuntari, 2023). Peran teknologi sebagai media pembelajaran salah satunya adalah membangun jaringan komunikasi kolaboratif antara pendidik, peserta

didik, dan sumber belajar. Beberapa aplikasi online yang bisa dipakai untuk telekomunikasi adalah *WhatsApp*, *Youtube*, *Instagram*, *Canva*, dll

4. Kekurangan Teknologi sebagai Media Pembelajaran

Perkembangan media digital yang begitu cepat juga memunculkan berbagai tantangan dan hambatan dalam pemanfaatannya (Sawitri et al., 2019) salah satu tantangan dan hambatan dalam penerapan teknologi sebagai media pembelajaran adalah terkait dengan minimnya atau terbatasnya sarana pendukung atau teknologi yang mendukung. Hal ini yang menjadi tantangan awal bagi dunia pendidikan dan harus segera diberikan solusi permasalahannya. Penerapan pembelajaran berbasis digital juga harus didukung oleh infrastruktur yang mendukung apalagi masih banyak diluar sana, yang belum dapat akses teknologi yang mudah.

Menurut Munawir, Penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran memiliki beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan di antara lain :

- a. Ketidakmampuan Guru: Banyak guru yang belum terampil dalam memanfaatkan teknologi secara efektif dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pelatihan dan pengalaman dalam menggunakan alat-alat teknologi
- b. Penyalahgunaan Teknologi: Siswa dapat mengakses teknologi untuk kegiatan yang tidak berhubungan dengan

- pembelajaran, seperti bermain game atau mengakses media sosial, yang dapat mengganggu fokus mereka
- c. Keterbatasan Infrastruktur: masih banyaknya sekolah, terutama di daerah terpencil, yang tidak memiliki infrastruktur teknologi yang memadai, seperti koneksi internet yang stabil dan perangkat keras yang diperlukan. Hal ini menghambat efektivitas penggunaan teknologi dalam pendidikan
 - d. Kualitas Informasi: Internet sebagai sumber informasi sangat luas, namun tidak semua informasi tersebut kredibel. Siswa perlu berlatih untuk memilah dan menyebarkan informasi yang mereka temui.
 - e. Kurangnya Interaksi Sosial: Penggunaan teknologi dapat mengurangi interaksi tatap muka antara siswa dan guru, yang penting untuk perkembangan sosial dan emosional siswa (Ajizah & Munawir, 2021).

Kekurangan dari teknologi pendidikan dapat diatasi dengan berbagai solusi, di antaranya adalah dengan peningkatan infrastruktur sekolah dalam penyediaan fasilitas teknologi yang memadai, termasuk akses internet yang stabil dan perangkat keras yang di perlukan bagi peserta didik. Kemudian membekali peserta didik untuk memiliki kemampuan literasi digital, sehingga mereka mampu memanfaatkan teknologi dengan maksimal dan meminimalisir terjadinya penyalahgunaan teknologi.

Tentunya teknologi sebagai suatu sistem dapat mempermudah dan memberikan efektivitas serta efisiensi bagi proses pendidikan. Kemudian mengadakan program pelatihan berkala bagi guru dalam penggunaan teknologi dalam media pembelajaran.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif deskriptif dengan tujuan menawarkan ringkasan menyeluruh tentang keadaan dan kejadian dunia nyata, sistematis, dan faktual yang berkaitan dengan berbagai variabel, sifat, dan koneksi di antara fenomena. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis unsur-unsur dasar dari fenomena yang diselidiki. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data primer dan data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Kreativitas Guru dalam Memanfaatkan Teknologi di MAN 1 Medan

Sekolah sebagai institusi Pendidikan dituntut dapat menghasilkan generasi yang berkualitas sesuai dengan tantangan global. Guru sebagai fasilitator dalam pendidikan hendaknya mampu memfasilitasi pembelajaran yang kaya akan informasi dan menyenangkan bagi peserta didik

(Marlinawati et al., 2024). Kreativitas Guru dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap pemahaman siswa karena semakin guru kreatif dalam menyampaikan materi, maka semakin mudah siswa mengerti. Guru yang memiliki kreativitas akan lebih mampu menciptakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif sehingga hasil belajar lebih baik (Handayani et al., 2021).

Akademisi muslim yang kreatif dapat menghasilkan peningkatan jumlah karya jika mereka memiliki atribut ini dan memahami bahwa kreativitas tidak memiliki batas. Hal ini akan meningkatkan peran sebagai contoh atau inspirasi bagi orang lain untuk menjadi sama inovatifnya. Sesuai dengan HR Muslim no 4830 sebagai berikut :

عَنْ جَرِيرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ سَنَّ فِي الْإِسْلَامِ سُنَّةً حَسَنَةً فَعَمِلَ بِهَا بَعْدَهُ كُتِبَ لَهُ مِثْلُ أَجْرِ مَنْ عَمِلَ بِهَا وَلَا يَنْقُصُ مِنْ أَجُورِهِمْ شَيْءٌ

Jarir bin 'Abdullah telah mengatakan sebagai berikut: *"Siapa pun yang dapat memberikan contoh yang baik dalam Islam, maka contoh itu dapat diikuti oleh orang-orang setelahnya, dan akan dicatat baginya pahala sebanyak orang-orang yang mengikutinya tanpa mengurangi pahala sedikit pun yang mereka terima."*(HR. Bukhari,4830 h.344)

Dalam kitab Syarah Hadits Fath al-Bari Syarah Shahih al-Bukhari karya Ibnu Hajar Al-Asqalani menjelaskan bahwa Hadits ini menyiratkan keadilan mutlak dari Allah. Ketika seseorang berbuat baik,

walaupun sebesar biji zarah, pasti Allah akan memberikan balasan yang setimpal. Begitu pula apabila seseorang berbuat buruk. Meskipun dosa tersebut tampak sangat kecil di mata manusia, Allah tetap memperhitungkan segala amal perbuatan. Hadits ini juga mengingatkan umat Islam untuk selalu memperhatikan perbuatan mereka dalam kehidupan sehari-hari. Jangan meremehkan amal kecil atau berpikir bahwa hal-hal yang tampak sepele tidak dihitung oleh Allah. Bahkan, perkataan, perbuatan, atau niat yang sangat kecil tetap tercatat dan diperhitungkan di sisi-Nya (Syarah Hadits Fath al-Bari Syarah Shahih al-Bukhari, 2010)

Takhrij Hadits diatas dari Muhammad ibn al-Mutsanna al-'Anazy, dari Muhammad ibn Ja'far, dari Syu'bah, dari 'Aun ibn Juhaifah, dari al-Mundzir ibn Jarir, dari Jarir dari Rasulullah (Shahih Muslim, 5: 168). Hadis ini merupakan Hadis Shahih. Hadis diatas menjelaskan bahwa bila inovasi, contoh atau perbuatan tersebut merupakan hal baik, maka ia akan mendapatkan pahala berkali lipat, yang meliputi pahalanya sendiri karena melakukan hal baik tersebut, dan kumpulan seluruh pahala dari orang-orang yang mengerjakan perbuatan tersebut. Keteladanan yang ia lakukan, dan contoh amal baik yang ia perbuat akan menjadi shodaqah jariyah yang akan senantiasa mengalir pahalanya (Sugiarto, 2021).

Era globalisasi merupakan era yang tidak mengenal batas yang ditandai dengan perubahan struktur

social masyarakat dengan unsur-unsur yang dihasilkan oleh generasi penerus bangsa karena pesatnya perkembangan teknologi dan komunikasi. Kehadiran globalisasi merupakan tantangan yang besar bagi dunia Pendidikan. Tidak semua sekolah memiliki akses yang memadai terhadap infrastruktur teknologi seperti komputer, internet, dan perangkat lunak edukasi. Hal ini dapat menyebabkan kesenjangan digital antar sekolah dan wilayah, sehingga membatasi kesempatan guru dan siswa untuk memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran.

Guru memiliki peran utama dalam mengembangkan kreativitas siswa melalui teknologi. Melalui pendekatan yang sukses, mereka dapat menginspirasi, mendukung eksplorasi, dan memungkinkan siswa untuk menjadi kreatif dan inovatif. Melalui teknologi, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan menarik. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada guru PAI di MAN 1 Medan, yang memiliki cara masing-masing untuk menggunakan teknologi dalam media pembelajaran. Seperti yang diutarakan oleh ibu Elly Damayanti Pulungan S.Pd dalam wawancara dengan peneliti.

Saya menggunakan bermacam-macam teknologi sebagai media pembelajaran ya, tapi untuk ppt saya menggunakan canva terus untuk ice breaking juga saya memanfaatkan canva contohnya seperti tebak gambar, selain itu ada dari fast poin yang di gunakan untuk menyampaikan materi yang lebih

interaktif. Kemudian Saya lebih ke penggunaan beberapa aplikasi-aplikasi yang menurut saya pribadi dapat membuat siswa merasa tertantang dalam melakukan pembelajaran secara pribadi atau kelompok. Seperti pada awal pembelajaran selalu saya awali dengan ice breaking menggunakan Canva, kemudian ketika menjelaskan juga saya menggunakan PPT yang dihubungkan ke Tv. Lalu ketika selesai menjelaskan saya melakukan quis untuk menilai sejauh mana siswa mengerti penjelasan yang sudah saja jelaskan sebelum nya menggunakan aplikasi Quizzi (E.D 16 Januari 2025 Pukul 09:10 WIB).

Tidak berbeda jauh dengan pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran yang di lakukan oleh ibu Elly sebagai guru Akidah Akhlak, dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama ibu Khairun Nisa'br Manik, S.Ag, M.Pd

Saya sering menggunakan smart TV ketika menampilkan PPT. Juga Kalau saya lebih ke pemanfaatan media sosial sebagai wadah penunjang pembelajaran, karena tiap siswa saya rasa pasti memiliki media sosial yaa. Contohnya mengarahkan siswa untuk membuat vidio yang bervariasi dengan tema syukur kepada Allah. Jadi anak-anak tersebut saya bebaskan membuat vidionya sekreatif yang mereka bisa. Lalu mereka mengupload nya ke instagram. Ada juga kemarin saya mengambil tema tentang gotong royong, jadi siswa saya intruksikan untuk membersihkan satu masjid/mushallah di luar sekolah dan

kegiatan itu di rekam, kemudian saya intruksikan juga vidionya di edit sedemikian rupa dan diupload juga ke Instagram. Hal ini di lakukan agar tidak sekedar memahami apa arti dari gotong royong itu, namun mereka juga harus langsung praktik. Selain itu vidio yang mereka buat akan di tayangkan di dalam kelas dan ditonton bersama-sama (K.N 30 Januari 2025 Pukul 10:30 WIB).

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di MAN 1 Medan mengenai kreativitas guru PAI di MAN 1 Medan dalam penggunaan teknologi dalam pembelajaran sesuai dengan hasil wawancara dengan beberapa narasumber. Hal ini langsung peneliti lihat ketika proses belajar mengajar masing-masing guru PAI memanfaatkan teknologi yang tersedia di dalam kelas dengan cara mereka sendiri. Seperti penggunaan Smart Tv ketika siswa melakukan presentasi , penggunaan aplikasi Canva untuk membuat template PPT, juga pemanfaatan Media sosial instagram yang di tunjukkan langsung oleh ibu khairunnisa kepada peneliti. Dimana anak murid harus mengupload vidio sekreatif mungkin dengan tema bersyukur kepada Allah. Tiap murid juga memiliki kreativitas tersendiri dalam menyelesaikan tugas mereka.

Berbeda lagi dengan pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran yang dilakukan oleh ibu iradatul dalam wawancara yang di lakukan oleh peneliti sebagai berikut

Kalau di awal mula materi biasanya saya menggunakan PPT

dulu, lalu di munggu ke dua saya membuat quiz seperti TTS jadi mereka bisa mengerjakan sambil melihat layarnya atau kita membuat pilihan berganda seperti "want to be a millioner", atau seperti game-game lain yang bisa di hubungkan dengan materi supaya materi pembelajaran yang di sampaikan menarik bagi siswa. Seperti tadi ada materi tentang peperangan ya, perang badar atau sifiin. Itu saya tugaskan perelompok untuk membuat vidio drama, yang berkelompok di bagi per scene dari perang. Kemudian vidionya di tampilkan di kelas untuk di tonton bersama. Jadi siswa tidak hanya faham tentang teori, tetapi mereka langsung melakoni peran dan beberapa scene dalam peperangan tersebut. Atau juga kami pernah membuat komik tentang berdirinya dinasti Umayyah, ada gambar dan warna kemudian di tampilkan dan di baca bersama-sama (I.H 16 Januari 2024 Pukul 10:30 WIB).

Kreativitas dalam pengajaran dapat didefinisikan sebagai kemampuan guru untuk menciptakan atau menggunakan metode dan media pembelajaran yang baru dan inovatif. Ini termasuk penggunaan teknologi informasi, alat peraga fisik, bahan ajar interaktif, dan berbagai teknik pengajaran yang dapat menarik minat siswa. Di sisi lain, media pembelajaran adalah segala bentuk alat, bahan, dan teknik yang di gunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran dengan lebih efektif dan efisien. Dalam konteks PAI, media pembelajaran yang kreatif akan

membuat materi yang sering kali bersifat abstrak dan teoritis menjadi lebih konkrit dan dapat dipahami dengan mudah oleh siswa (Munandar et al., 2024). Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa guru PAI di atas jelas menunjukkan bahwa tiap guru memiliki kreativitas dan caranya tersendiri dalam memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran PAI di MAN 1 Medan. Ada yang memanfaatkan teknologi berupa aplikasi seperti canva, pemanfaatan media sosial sebagai wadah pembelajaran, penggunaan smart TV, bahkan pemanfaatan web-web kuis dan game pembelajaran gratis. Pemanfaatan teknologi oleh guru dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, kolaboratif dan tentunya menyenangkan bagi siswa.

2. Teknologi sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Medan

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di MAN 1 Medan, tampak Madrasah ini memiliki akses yang bisa dibilang lengkap dan memadai dalam pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran. Adanya fasilitas-fasilitas seperti Smart Tv di beberapa kelas, Wifi di tiap kelas, Infokus dan speaker yang juga bisa di gunakan guru ketika mengajarkan materi yang membutuhkan media pendukung. Hal ini sejalan dengan penjelasan pak Herry Limbong dalam proses wawancara peneliti :

Teknologi sudah digunakan dalam pembelajaran di MAN 1 medan seperti Smart Tv yang bisa digunakan guru ketika menyampaikan materi melalui audio visual, atau PPT anak murid yang bisa langsung di sambungkan ke Tv sehingga lebih mempermudah ketika melakukan presentase, selain itu adanya wifi pada tiap-tiap kelas, yang ketika ada pelajaran yang memerlukan handphone ketika belajar atau kuis siswa dan guru tidak mengalami masalah pada jaringan (H.A 31 Januari 2025 Pukul 11:30 WIB).

Penerapan teknologi pendidikan dalam pembelajaran merupakan suatu wujud inovasi guna mencapai tujuan pendidikan dalam pembelajaran di era industri 4.0. Selain itu dalam proses belajar dengan menggunakan teknologi dinilai lebih efisien, efektif dan menyenangkan (Solviana, 2020). Hal ini selaras dengan wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu Elly sebagai berikut:

Penggunaan teknologi dapat menciptakan suasana kelas yang lebih menyenangkan. Dibandingkan dengan penggunaan metode yang monoton seperti metode ceramah yang murid cenderung merasa bosan dan mengantuk ya. Namun ketika penggunaan teknologi yang bervariasi di dalam pembelajaran, mereka jauh merasa pembelajaran lebih menyenangkan. Karena saya juga dalam penggunaan teknologi lebih bervariasi ya, juga tiap pertemuan saya usahakan metodenya berbeda (E.D 16 Januari 2025 Pukul 09:45).

Sejalan dengan ungkapan dari bu Elly, bu Iradatul juga menyampaikan bahwa:

Sangat jauh lebih menyenangkan yaa berbeda dengan metode tradisional seperti menulis ke papan tulis, metode ceramah, walau tetap di perlukan pastinya. Karena di dalam teknologi itu manusia pada umumnya lebih mengerti sesuatu itu jika ada warna, suara, gerakan, gambar. Jadi anak yang visual, yang audit itu masuk semua. Dengan menggunakan teknologi semua gaya belajar anak itu bisa faham (I.H 16 Januari 2025 Pukul 10:45 WIB).

Beberapa peserta didik yang peneliti wawancarai juga menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi pada pembelajaran terasa lebih menyenangkan dibandingkan dengan cara tradisional. siswa 4 atas nama Alia mengatakan bahwa;

Menurut saya menyenangkan kak, karna tidak monoton hanya menggunakan buku sebagai media pembelajaran. Apalagi sekarang semuanya sudah menggunakan teknologi kan kak, dengan adanya berbagai variatif penyampaian materi yang di sampaikan guru, jadi kami merasa tidak terlalu bosan ketika belajar (A.L 1 Februari 2025 Pukul 11:25 WIB).

Sejalan dengan pernyataan siswa 1, siswa ke 2 atas nama Azlina dalam pernyataan nya sebagai berikut:

Menyenangkan pastinya kak, soal nya kan pelajaran PAI ini banyak menerangkan. Kalau ditampilkan dalam bentuk vidio misalkan materi kekuasaan Allah jadi lebih masuk

begitu materinya kak (A.Z 1 Februari 2025 Pukul 10:45 WIB).

Dalam pandangan islam penggunaan teknologi dalam pendidikan merupakan bentuk upaya ikhtiar untuk mencapai tujuan pendidikan islam yang sebenarnya. Selain itu dalam proses pembelajaran PAI peran teknologi berguna untuk memaksimalkan proses belajar mengajar secara efisien serta meningkatkan pemahaman siswa dari materi yang disampaikan oleh tenaga pendidik (Ardita et al., 2021) hal ini sejalan dengan Q.S Al-Mujadilah ayat 58:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antara mu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan” (Q.S Al-Mujadilah ayat 58)(Terjemahan Kemenag RI, 2019, diakses pada tanggal 15 Januari 11:30 WIB).

Dalam Tafsir Al-Misbah menjelaskan Sejatinnya, derajat kelompok kedua lebih tinggi bukan hanya karena nilai ilmu yang mereka miliki, tetapi juga karena amal mereka dan penyebaran ilmu tersebut kepada orang lain, baik melalui ucapan, tulisan, maupun contoh yang mereka berikan. Meskipun ayat tersebut tidak secara langsung menyatakan bahwa Allah akan meninggikan derajat orang berilmu, ayat tersebut menegaskan bahwa mereka memiliki derajat yang lebih tinggi daripada orang yang hanya beriman saja. Hal ini karena

pengetahuan yang mereka miliki memainkan peran penting dalam mencapai ketinggian derajat tersebut, bukan hanya faktor lain di luar pengetahuan (Dalam Tafsir Al-Misbah jilid 14)

Hal ini menegaskan bahwa Islam sangat menekankan pentingnya ilmu pengetahuan dan mendorong umatnya untuk terus belajar serta beradaptasi dengan perkembangan zaman. Dalam konteks pendidikan agama Islam (PAI), teknologi menjadi alat yang dapat membantu meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran. Pemanfaatan teknologi, seperti media digital, e-learning, dan aplikasi berbasis Islam, memungkinkan siswa untuk memahami materi dengan lebih mendalam. Ini sejalan dengan prinsip Islam yang mendorong umatnya untuk mencari ilmu dengan segala cara yang baik dan halal. Dengan begitu, penggunaan teknologi dalam pendidikan bukan hanya sebatas modernisasi, tetapi juga bagian dari ikhtiar dalam menjalankan perintah Allah untuk menuntut ilmu.

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran tidak hanya memperkaya metode pengajaran, tetapi juga mengubah paradigma pendidikan tradisional menjadi lebih modern dan efisien. Dengan teknologi, proses belajar mengajar menjadi lebih interaktif, akses terhadap informasi dan sumber belajar semakin mudah, serta memungkinkan terciptanya lingkungan belajar yang kolaboratif dan inovatif. (Puspita et al., 2023).

3. Hambatan Teknologi sebagai Media Pembelajaran di MAN 1 Medan

Seiring dengan berjalannya waktu, teknologi semakin berkembang pesat dalam semua aspek kehidupan, tak terkecuali dalam ranah pendidikan. Apalagi dalam implementasi kurikulum merdeka, teknologi memiliki peran yang penting untuk mendukung pembelajaran yang lebih fleksibel, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Namun dalam penggunaan teknologi sebagai media dalam pembelajaran pastinya masih sering mengalami berbagai hambatan dalam penerapannya di dalam kelas. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru mengatakan tidak ada hambatan yang signifikan dalam penerapan teknologi sebagai media pembelajaran

Saya rasa hambatannya hanya pada diri anak yang terkadang tidak mau mengikuti arahan yang saya berikan. Kalau dalam penggunaan teknologinya saya rasa tidak ada, justru mereka yang lebih pandai dalam penggunaannya kan (K.N 30 Januari 2025 Pukul 11.45 WIB).

Sejalan dengan wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu Elly damayanti yang menyatakan sebagai berikut:

Saya rasa mungkin tidak ada hambatan yang serius. Mungkin saya harus lebih banyak memahami metode-metode pembelajaran yang menggunakan teknologi. Namun saya juga berusaha untuk menggunakan

berbagai metode yang beragam (E.D 16 Januari 2025 Pukul 11:30 WIB).

Berbeda dengan ibu Nisa dan Ibu Elly, ibu Marwiyah justru tidak mendapatkan hambatan yang mengganggu dalam penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran. Dalam hasil wawancara sebagai berikut:

Kalau menurut saya tidak ada hambatan yang terlalu mengganggu ya (M 30 Januari 2025 Pukul 09:20 WIB).

Tidak hanya guru, beberapa peserta didik yang peneliti wawancarai juga mengalami beberapa hambatan yang cenderung sama dalam penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran. Siswa 1 atas nama Gian Pratama mengatakan bahwa:

Kalau untuk hambatan nya Karena jaringan yang kurang stabil kak, karena kelas kami di ujung jaringan nya agak sedikit terhambat (G.P 1 Februari 2025 Pukul 11:00 WIB).

Siswa 2 atas nama Ahmad menyatakan hal yang sejalan dengan Gian bahwa:

Sinyal yang kurang bagus karna siswa di MAN 1 banyak, dan juga media proyekornya yang terkadang bermasalah kak (A 1 Februari 2025 Pukul 09:45 WIB).

Sedikit berbeda dengan Gian dan Ahmad, Azlina siswa ke 3 justru merasa hambatan dalam penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran ada pada diri siswa sendiri. Dalam hasil wawancara peneliti bersama siswa ke 3:

Hambatan nya mungkin dari diri sendiri ya kak, lebih malas untuk cari jawaban di buku. Kalau lagi belajar juga kadang terganggu sama kawan yang lagi main handphone padahal guru lagi menjelaskan di depan jadi agak terganggu kak (A.Z 1 Februari 2025 Pukul 12:00 WIB).

Dalam hasil observasi yang peneliti lakukan di MAN 1 Medan, perihal Hambatan penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran, yang lebih tampak itu konsentrasi siswa yang tidak terlalu terfokus pada materi yang di ajarkan guru di dalam kelas. Juga ketika di perlukan nya Handphone dalam media pembelajaran, ada beberapa siswa yang membuka hal lain di luar pelajaran di handphone mereka. Hal itu memang menjadi salah satu hambatan yang harus lebih di perhatikan guru ketika menggunakan teknologi sebagai media pembelajaran. Dan di tiap kelas peneliti menemukan ada 1 keranjang letaknya di meja guru yang jika handphone tidak di perlukan, maka seluruh siswa harus mengumpulkan handphone mereka.

Perkembangan media digital yang begitu cepat juga memunculkan berbagai tantangan dan hambatan dalam pemanfaatannya, (Sawitri dkk, 2019) salah satu tantangan dan hambatan dalam penerapan teknologi sebagai media pembelajaran adalah terkait dengan minimnya atau terbatasnya sarana pendukung atau teknologi yang mendukung. Hal ini yang menjadi tantangan awal bagi dunia pendidikan dan harus segera diberikan solusi

permasalahannya. Penerapan pembelajaran berbasis digital juga harus didukung oleh infrastruktur yang mendukung apalagi masih banyak diluar sana, yang belum dapat akses teknologi yang mudah. Dari hasil wawancara di atas, dapat penulis simpulkan tidak ada hambatan yang terlalu signifikan dalam pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran di MAN 1 Medan. Hanya saja, beberapa hambatan seperti jaringan yang kurang stabil, dan hambatan yang berasal dari siswa itu sendiri tetap harus di cari solusi yang tepat agar pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran di MAN 1 Medan semakin efektif dan efisien.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan terkait dengan “Kreativitas Guru dalam Memanfaatkan Teknologi sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Medan” maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa guru PAI di MAN 1 Medan memiliki kreativitas dan caranya tersendiri dalam memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran berupa pemanfaatan aplikasi seperti canva, pemanfaatan media sosial sebagai wadah pembelajaran, penggunaan smart TV untuk melakukan presentasi, bahkan pemanfaatan web-web kuis dan game pembelajaran gratis. Pemanfaatan teknologi oleh guru dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif,

kolaboratif dan tentunya menyenangkan bagi siswa.

Kemudian MAN 1 Medan memiliki akses yang bisa dibilang lengkap dan memadai dalam pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran. Adanya fasilitas-fasilitas seperti Smart Tv di beberapa kelas, Wifi di tiap kelas, Infokus dan speaker yang juga bisa di gunakan guru ketika mengajarkan materi yang membutuhkan media pendukung. Madrasah ini juga memberikan fasilitas berupa Canva Pro yang diberikan kepada tiap-tiap guru untuk membuat materi ajar berupa PPT yang menarik bagi siswa. Untuk hambatan yang dihadapi guru dalam memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran dapat penulis simpulkan tidak ada hambatan yang terlalu serius dan signifikan. Hambatan nya berupa masalah jaringan yang kurang stabil, anak yang terkadang tidak mengikuti arahan guru, adan hambatan yang berasal dari diri peserta didik itu sendiri yaitu malas membaca buku karena akses untuk mendapatkan jawaban jauh lebih mudah menggunakan internet.

F. Daftar Pustaka

- Ahmadi, F. (2017). Guru SD di era digital: pendekatan, media, inovasi. CV. Pilar Nusantara.
- Ajizah, I., & Munawir, M. (2021). Urgensi teknologi pendidikan: analisis kelebihan dan kekurangan teknologi pendidikan di era revolusi industri 4.0. ISTIGHNA: Jurnal

- Pendidikan Dan Pemikiran Islam, 4(1), 25-36.
- Al-Asqalani, I. H. (2010). *Fathul Baari Syarah Shahih Al-Bukhari*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Al-Qur'an Kementerian Agama RI, Alquran dan terjemahannya Edisi Penyempurnaan, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019
- Amaluddin, M. R., & Machali, I. (2022, December). Pemanfaatan Media Digital Sebagai Sarana Pembelajaran di SMA Babussalam Pekanbaru. In *Proceeding Annual Conference on Madrasah Teacher* (Vol. 5, pp. 275-286).
- Anggraeny, D., Nurlaili, D. A., & Mufidah, R. A. (2020). Analisis Teknologi Pembelajaran dalam Pendidikan Sekolah Dasar. *Fondatia*, 4(1), 150–157.
- Ardita, C., Salsabila, U., Syarofah, A., Pahlevie, M. S., Rizky, M., & Risam, N. (2021). Lisyabab Jurnal Studi Islam dan Sosial Peran Teknologi Pendidikan pada Pembelajaran PAI di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 2(2), 2722–8096.
- Depdiknas. (2006). *Permendiknas Nomor 22 Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. 1–43.
- Dewantara, A. H., Amir, B., & Harnida, H. (2021). Kreativitas guru dalam memanfaatkan media berbasis IT ditinjau dari gaya belajar siswa. *AL-GURFAH: Journal of Primary Education*, 1(1), 15-28.
- Dwistia, H., Sajdah, M., Awaliah, O., & Elfina, N. (2022). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 78-93.
- Firdaus, M. H., & Baisa, H. (2019). Peranan Kreativitas Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Caringin Kabupaten Bogor. *Jurnal Mitra Pendidikan (JMP Online)*, 3(4), 553-566.
- Handayani, S. S. E., Suherman, S., & Masnur, M. (2021). Kreativitas Guru dalam Proses Pembelajaran SBdP Di KelasV SDN 123 Banti. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 26–37.
- Hanifah, U., Niar, S. & Universitas, A., & Dahlan Yogyakarta, A. (2021). PERAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN DALAM PEMBELAJARAN. In *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan* (Vol. 3, Issue 1).
- Hartono, H. (2018). *PAIKEM (Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif dan Menyenangkan)*. Pekanbaru: Zanafa.
- Kuntari, S. (2023). Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai*, 2, 90–94.
- Manongga, A. (2022, January). Pentingnya teknologi informasi dalam mendukung proses belajar mengajar di sekolah

- dasar. In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar.
- Manurung, M., Kirana, W. D., & Sari, D. E. (2021, July). Pemanfaatan Teknologi Media Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi COVID-19. In Prosiding Seminar Nasional PBSI-IV Tahun 2021 Tema: Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Berbasis Digital Guna Mendukung Implementasi Merdeka Belajar (pp. 307-312). FBS Unimed Press.
- Marlinawati, R., Gustini, T., & Hidayat, N. (2024). Peningkatan Kreativitas Guru Berbasis literasi Teknologi dan Kearifan Lokal. *Jurnal Pendidikan: Kajian dan Implementasi*, 6(3).
- Maula, F., Nailil Husna, Z., & Fauziah Taher, N. (2024). Inovasi Pemanfaatan Teknologi Sebagai Media Pembelajaran Di Ma Pembangunan Syarif Hidayatullah Jakarta. In *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Terpadu* (Vol. 8, Issue 6).
- Minah, M. (2022). Kreativitas guru dalam pengembangan media pembelajaran pendidikan agama Islam di MAN I Mandailing Natal (Doctoral dissertation, IAIN Padangsidempuan).
- Munandar, A., Junianto, R. A., Amalia, A. R., Lestari, D., Salmah, U., Naini, Z., Dinanti, A. D., Sumantri, T. P., & Jafransyah, M. (2024). Menggali Kreativitas Guru PAI dalam Era Digital: Studi Kasus di Madrasah Aliyah Laboratorium Jambi. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 4(4), 2173–2180.
- Mun'im Amaly, A., Muhammad, G., Erihadiana, M., & Zaqiah, Q. Y. (2021). Kecakapan guru pendidikan agama islam dalam mengoptimalkan pembelajaran berbasis teknologi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 6(1), 88-104.
- Muslim, I. (2010). *Shahih Muslim*. Perpustakaan Fayyad, penerbit: Mansoura-Ezbet Aql-Jalan Abdel Hadi hlm 344
- Puspita, V., Marcelina, S., & Melindawati, S. (2023). Pelatihan Penggunaan Artificial Intelligence Dalam Penyusunan Modul Pembelajaran Bagi Guru Sekolah Dasar. *BHAKTI NAGORI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(2), 235–240.
- Rangkuti, M. R. (2018). Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan Penerapan Nilai-Nilai Karakter Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Mas Persatuan Amal Bakti-1 (PAB-1) SAMPALI, 2615-1499
- Rozelin, D., & Rasidin, R. (2024). Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 3(1), 484-494.
- Rusdi, M. (2019). Pemanfaatan Teknologi Informasi sebagai

- Media Pembelajaran. Al-Aulia: Jurnal Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Keislaman, 5(2), 95-103.
- Sawitri, E., Astiti, M.S., & Fitriani, Y. (2019). Hambatan dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang, 202-213.
- Solviana, M. D. (2020). Pemanfaatan Teknologi Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19: Penggunaan Gamifikasi Daring di Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung. Al Jahiz: Journal of Biology Education Research, 1(1), 1–14.
- Sugiarto, F. (2021). Hadis-Hadis Tarbawi (Takhrij dan Analisis Sanad). In UIN Mataram Press.
- Suminar, D. (2019, May). Penerapan teknologi sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran sosiologi. In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP (Vol. 2, No. 1, pp. 774-783).
- Supriyanto, M. (2021). Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Di Mts Negeri 40 Jakarta (Doctoral dissertation, UNUSIA).
- Utomo, S. B., Iriani, A., & Satyawati, S. T. (2022). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Proses Pembelajaran Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan. Jurnal Prakarsa Paedagogia, 5(2).
- Zabidi, A. (2020). Kreativitas guru dalam memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran pai di SD Sekecamatan Bawen Kabupaten Semarang. INSPIRASI (Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam), 3(2), 128-144.